

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur yang nantinya dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya, selain itu desain penelitian juga dapat dijadikan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian. Desain penelitian menurut Mc Milan (dalam Ibnu Hadjar, 2011, hlm.102) adalah “Rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”.

Desain penelitian menurut Iqbal Hasan (2009, hlm. 16) terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis;
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan; dan
3. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Desain penelitian ini akan menggambarkan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK (Studi Kasus di SMK Anak Indonesia)”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi. Selain itu metode deskriptif dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode ini pula,

setiap fenomena atau permasalahan akan bisa terdeskripsikan, jika sudah deskripsikan nantinya bisa memberikan saran-saran dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Sementara pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm.15) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menguraikan permasalahan secara menyeluruh, selain itu pendekatan kualitatif lebih cocok bagi penelitian yang hanya mempunyai satu variabel, sehingga variabel tersebut dapat terdeskripsikan secara menyeluruh sampai ke akar permasalahan.

Adapun proses penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat. Didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepi terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya

dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai focus penelitian.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkontruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Kualitatif menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 111)

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 297) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.

Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm.51) menyatakan, sampel-sampel kualitatif cenderung :

- a. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar);
- b. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan;
- c. Dapat berbuah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan;
- d. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian;
- e. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan sampel. Sampel tersebut adalah semua orang, semua peristiwa-peristiwa, dokumen atau hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel random (acak). Sehingga kalau menggunakan random sampling (sampel acak), akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK (Studi Kasus di SMK Anak Indonesia). Maka dari itu sumber data dan informasi penelitian diambil dari informan yang berhubungan dengan strategi peningkatan profesionalisme guru di SMK Anak Indonesia, maka penulis memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Narasumber	Nama	Kode
1	Ketua Yayasan	Ade Rahmat	KY
2	Kepala Sekolah	Lia Yuliani Rosali, S.E	KS
3	Guru	Lina Juhaeni, S.Pdi	GR.1
		Novi Endah, S.Pd	GR.2
		Elsa Fitri, S.Pd	GR.3
		Yadi Nuryadi, S.E	GR.4
		Fera Chintya, S.Pd	GR.5
		Rinjani Apriani, S.Pd	GR.6
5	Peserta Didik	Dandi	PD.1
		Nina	PD.2
		Dena	PD.3
		Widia	PD.4
		Ridwan	PD.5
		Rena	PD.6
		Tika	PD.7

		Intan	PD.8
		Neng Susi	PD.9
		Zaenudin	PD.10

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Anak Indonesia yang berlokasi di Kp Neglajaya Rt. 002 Rw. 012 Desa Tago Apu Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti sebagai instrumen tetap harus dianalisis validitasnya apakah peneliti mampu dan siap untuk melakukan penelitian ke lapangan. Beberapa aspek yang perlu divalidasi dari peneliti seperti pemahaman penggunaan metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik ataupun logistiknya.

Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument* maksudnya memiliki fungsi sebagai yang menetapkan fokus penelitian, memilih sumber informasi, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta mampu membuat kesimpulan dan menghasilkan informasi yang relevan. Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm.223) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai

bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Seperti yang dijelaskan di atas, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 INSTRUMEN PENELITIAN

No	Dimensi	Indikator	Data Yang Dibutuhkan	Kode	Teknik Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1	Kondisi Internal	1. Motivasi PTK (teori Herzberg) (asdiqoh, 2012 hlm 76) a. Dorongan untuk bekerja (keinginan dan kebutuhan) b. Tanggung jawab terhadap tugas c. Minat terhadap tugas d. Keinginan terhadap penghargaan (Kompri, 2015. Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. PT Rosdaya)	Hal-hal yang melatarbelakangi memilih menjadi guru	MT.1	Alat: a. Pedoman wawancara	Alat : a. Pedoman observasi	Alat : a. Pedoman dokumen
			Kondisi tanggungjawab guru terhadap segala kewajibannya sebagai pendidikan profesional	MT.2	b. Catatan lapangan c. Camera digital Cara kerja a. Bentuk : interview formal dan informal	b. Lembar pengamatan c. Member ceck d. Catatan lapangan e. Camera digital Cara Kerja : a. Bentuk : aktive partisipatif, observatif, observasi langsung dan observasi	b. Camera digital Cara kerja : a. Analisis dokumen b. Abstraksi dokumen Substansi/data : a. Visi dan misi sekolah b. Dokumen profil sekolah c. Dokumen RAKS d. Dokumen
			Pandangan dan kesediaan guru dalam melaksanakan tugasnya selama ini	MT.3	b. Jenis wawancara : indeph interview		
			Harapan atau keinginan selama	MT.4	c. Jenis pertanyaa		

2			menjadi guru		n : deskriptif, struktural dan kontras.	tidak langsung.	Administrasi guru
		2. Kemampuan/Kompetensi guru : (UU No 14 th 2005 pasal 10)	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar	KP.1	Proses : terstruktur dan tidak terstruktur	b. Tahapan : deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.	
		a. Kompetensi Pedagogik				c. Validitas dan reliabilitas : konfirmasi catatan lapangan	
		• Mengelola pembelajaran peserta didik				d. Mengamati objek langsung	
		b. Kompetensi Kepribadian	Perilaku guru sehari- hari dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik	KP.2	Sumber data/ informan : a. Kepala sekolah b. TAS c. Guru d. Siswa		
		• Berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik					
		c. Kompetensi Profesional	Kompetensi Profesional	KP.3	Pemilihan informan : snowball dan purposive	Catatan di lapangan , foto kegiatan serta bukti fisik	
		• Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.	• Pengembangan terhadap KTSP				
		d. Kompetensi Sosial	• Tingkat penguasaan materi standar				
		• Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta	• Pengelolaan program				

3		<p>didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.</p> <p>(PP No 74 Tahun 2008)</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman terhadap pengelolaan kelas • Pemahaman guru menggunakan media dan sumber ajar • Mengembangkan peserta didik • Menyelenggarakan administrasi sekolah 				
			Perilaku keseharian guru di masyarakat	KP.4			
		<p>3. Kinerja dan Budaya Kerja</p> <p>a. Kinerja (Kompri, 2015. Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. PT Rosdaya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan 	Proses dan hasil kerja guru dalam membuat rencana pembelajaran (RPP)	KJ.1			
			Proses dan hasil kerja	KJ.2			

		kegiatan KBM	guru dalam				
		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan KBM • Melakukan pembinaan dan Pelatihan • Melakukan penelitian • Membantu pengembangan dan pengelolaan sekolah • Pengembangan profesionalitas 	melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran				
			Proses dan hasil kerja bimbingan guru terhadap peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran	KJ.3			
			Proses dan hasil kerja keterlibatan kepanitiaan kegiatan yang diselenggarakan sekolah	KJ.4			
		b. Budaya Kerja Guru (Kompri, 2015. Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. PT Rosdaya) <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Keterbukaan • Saling menghargai kerjasama 	Ketaatan guru terhadap peraturan sekolah, prosedur kerja, maupun waktu kerja	BK.1			

			Rasa saling memberi dan menerima informasi sesama guru dan tenaga kependidikan di sekolah	BK.2			
			Perilaku yang menunjukkan penghargaan individu, tugas, dan tanggung jawab orang lain sesama mitra	BK.3			
			Kesediaan guru untuk memberi dan menerima kontribusi dari atau kepada mitra kerja dalam mencapai tujuan	BK.4			
4	Kondisi	1. Kelembagaan/organisasi	Peraturan/kebijakan	PR.1			

	Eksterna 1	Sekolah	sekolah yang mempengaruhi perilaku kerja guru				
			Kejelasan dan keberfungsian struktur organisasi bagi guru-guru	PR.2			
			Kondisi kesejahteraan yang diterima guru	PR.3			
			Kondisi keamanan kerja yang didapat oleh guru	PR.4			
5		2. Pimpinan Sekolah a. Pendekatan tugas b. Pendekatan perilaku Menurut Stoner (1978) Ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin (Thoha, Miftah. 2003. Kepemimpinan Dalam	Pendelegasian tugas dan wewenangnya	PS.1			
			Cara berkomunikasi	PS.2			
			Cara mendorong semangat kerja bawahan	PS.3			
			Cara memberi bimbingan dan pengawasan	PS.4			

		Manajemen)					
6		3. Teman Sejawat PTK (teori Herzberg) (kompri, 2015 hlm 17) Hubungan antar-rekan yang sederajat dalam rangka melaksanakan tugas pekerjaan. a. Kerja sama b. Rasa saling menghargai c. Saling mempercayai d. Rasa satu keluarga	Kondisi kerjasama diantara guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik profesional	TS.1			
			Wujud rasa saling menghargai diantara guru dan kepala sekolah dalam keseharian di sekolah	TS.2			
			Wujud rasa saling mempercayai ketika berinteraksi diantara guru dan kepala sekolah	TS.3			
			Wujud rasa satu keluarga diantara guru-guru dan kepala sekolah	TS.4			

7		4. Siswa (Dimyati dan Mudjibono (2009: 97-99) a. Cita-cita dan aspirasi siswa b. Kemampuan siswa c. Kondisi siswa d. Kondisi lingkungan siswa	Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap cita-cita dan aspirasi siswa	SS.1			
			Pemahaman dan perilaku guru terhadap kemampuan akademik dan non akademik siswa	SS.2			
			Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap kondisi siswa	SS.3			
			Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap kondisi lingkungan siswa	SS.4			

Tabel 3.3 Contoh Pengkodean

Contoh pengkodean wawancara MT.1.W.GR.1.100417	
Kode	Arti Kode
MT	Indikator Penelitian
1	Data yang dibutuhkan ke-1
W	Wawancara (Teknik pengumpulan data)
KS	Narasumber/informan
1	Narasumber ke-1
100417	Waktu pengumpulan data

Contoh pengkodean Observasi KP.1.O.1.120417	
Kode	Arti Kode
KP	Indikator Penelitian
1	Data yang dibutuhkan
O	Observasi (Teknik pengumpulan data)
1	No urut ke-1
100417	Waktu pengumpulan data

Contoh pengkodean Studi Dokumen KJ.1.D.120417	
Kode	Arti Kode
KJ	Indikator Penelitian
1	Data yang dibutuhkan
D	Studi Dokumen (Teknik pengumpulan data)
100417	Waktu pengumpulan data

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya, pengumpulan data dapat bersumber darimana saja dan dilakukan secara sistematis supaya peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 103) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 225) menjelaskan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan hanya satu, dua, tiga, atau bahkan secara keseluruhannya, hal ini bergantung kepada tingkat kebutuhan peneliti terhadap fokus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terus terang dan tersamar, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan teknik pengumpulan data tersebut, seperti di bawah ini:

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian data penelitian yang langsung berhubungan dengan sumber data penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dengan demikian teknik pengumpulan data ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian data tersebut dikumpulkan dengan bantuan alat yang modern serta nantinya akan didapatkan data yang jelas. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penting, namun penggunaan dari teknik ini dilakukan bukan untuk menguji suatu kebenaran namun untuk mengetahui kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori yang diteliti sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Berikut pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4 Teknik Observasi

No	Fokus Penelitian	Aspek Yang Diamati
1	Motivasi Guru	Kondisi tanggungjawab guru terhadap segala kewajibannya sebagai pendidikan profesional
2	Kemampuan/Kompetensi guru	1. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merencanakan,

		<p>melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perilaku guru sehari-hari dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik 3. Tingkat penguasaan materi standar 4. Pengelolaan program pembelajaran 5. Tingkat pemahaman terhadap pengelolaan kelas 6. Pemahaman guru menggunakan media dan sumber ajar 7. Perilaku keseharian guru di masyarakat
3	Kinerja dan Budaya Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dan hasil kerja bimbingan guru terhadap peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran 2. Proses dan hasil kerja keterlibatan kepanitiaan kegiatan yang di selenggarakan sekolah 3. Ketaatan guru terhadap peraturan sekolah, prosedur kerja, maupun waktu kerja 4. Rasa saling memberi dan menerima informasi sesama guru dan tenaga kependidikan di sekolah 5. Perilaku yang menunjukkan penghargaan individu, tugas, dan tanggung jawab orang lain sesama mitra 6. Kesiediaan guru untuk

		memberi dan menerima kontribusi dari atau kepada mitra kerja dalam mencapai tujuan
4	Kelembagaan/organisasi Sekolah	Kondisi keamanan kerja yang didapat oleh guru
5	Teman Sejawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kerjasama diantara guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik profesional 2. Wujud rasa saling menghargai diantara guru dan kepala sekolah dalam keseharian di sekolah 3. Wujud rasa saling mempercayai ketika berinteraksi diantara guru dan kepala sekolah 4. Wujud rasa satu keluarga diantara guru-guru dan kepala sekolah
6	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap cita-cita dan aspirasi siswa 2. Pemahaman dan perilaku guru terhadap kemampuan akademik dan non akademik siswa 3. Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap kondisi siswa 4. Pemahaman dan tindaklanjut guru terhadap kondisi

		lingkungan siswa
--	--	------------------

Tabel 3.5 Format Hasil Observasi

Waktu	Catatan Lapangan	Kode

3.3.2.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara seringkali dijadikan teknik dalam pengumpulan data. Wawancara umumnya dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*Interviewer*) yang dalam hal ini peneliti dan terwawancara (*Interviewee*) yang akan memberikan informasi mengenai hal yang peneliti perlukan. Esterbeg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut *'a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic'*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
3. Mengawali atau membuka alur wawancara;
4. Melangsungkan alur wawancara;
5. Menginformasikan iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam menggunakan teknik wawancara semi terstruktur mengumpulkan data menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis namun memungkinkan untuk mendalami suatu permasalahan, informasi yang diperoleh secara terbuka, kemudian akan dicatat dalam catatan harian penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti telah membuat pedoman wawancara untuk digunakan dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Pendalaman Penelitian
(Guru)

Nama Responden/Narasumber :

Jabatan/guru Mapel :

Kode :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apa saja hal-hal yang melatarbelakangi Bpk/ibu memilih menjadi guru selama ini ?		
Bagaimana pandangan dan kesediaan Bpk/ibu		

dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama ini ?		
Apakah harapan atau keinginan Bpk/ibu selama menjadi guru ?		
Apakah Bapak/ibu aktif bersosialisasi dengan masyarakat, dan ikut dalam setiap kegiatan yang diadakan lingkungan sekitar ?		
Bagaimana pandangan Bapak/ibu terhadap peraturan yang ada disekolah ? dan apakah ibu selalu siap dalam melaksanakan ?		
Bagaimana bentuk kesejahteraan yang diberikan selama ini, apakah cukup memuaskan bagi Bapak/ibu ?		
Apakah pendelegasian tugas dan wewenang kepala sekolah kepada guru-guru selama ini ? dan apa saja contoh pendelegasian yang pernah Bapak/ibu laksanakan ?		
Bagaimana cara berkomunikasi pimpinan (kepala sekolah) kepada guru-guru selama ini ?		
Bagaimana cara pimpinan (kepala sekolah) mendorong semangat kerja kepada guru-guru selama ini ?		
Bagaimana cara pimpinan (kepala sekolah) memberi bimbingan dan pengawasan kepada guru-guru selama ini ?		
Bagaimana cara pimpinan (kepala sekolah, wakasek) membina disiplin kerja bawahan kepada guru-guru selama ini ?		

3.7 Pedoman Wawancara Pendalaman Penelitian (Kepala Sekolah)

Nama Responden/Narasumber : Lia Yuliani Rosali, S.E

Jabatan : Kepala Sekolah

Kode : KS

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana kondisi tanggungjawab guru terhadap segala kewajibannya sebagai pendidik profesional selama ini?		
Apakah penyebab guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya selama ini ?		
Bagaimana kesediaan guru dalam melaksanakan		

tusinya selama ini ?		
Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru-guru selama ini ?		
Bagaimana kondisi kompetensi profesional guru-guru selama ini ?		
Bagaimana hasil kerja guru-guru dalam melakukan bimbingan terhadap peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran selama ini ?		
Bagaimana keberfungsian struktur organisasi bagi guru-guru selama ini ?		
Bagaimana kondisi kesejahteraan yang diterima guru-guru selama ini ?		
Bagaimana keamanan kerja yang didapat oleh guru-guru selama ini ?		

3.8 Pedoman Wawancara Pendalaman Penelitian (Siswa)

Nama Siswa :

Kode :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana sikap guru-guru di sekolah ini selama ini ?		
Apakah guru-guru disini memahami dan menindaklanjuti cita-cita dan aspirasi siswa? dan bagaimana contoh tindakannya ?		
Apakah guru-guru disini menindaklanjuti kemampuan akademik dan non akademik siswa selama ini?		
Apakah guru-guru disini memahami kondisi siswa, karakter, dan sikap siswa ?		

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2016, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti telah membuat pedoman studi dokumentasi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.9 Teknik Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Nama Dokumen	Kode
1	Kinerja dan Budaya Kerja	Proses dan hasil kerja guru dalam membuat rencana pembelajaran (RPP)	KJ.1
		Dokumen penilaian siswa (UTS, UAS)	KJ.2
		Susunan kepanitian kegiatan sekolah	KJ.4
2	Kelembagaan/organisasi Sekolah	Visi Misi Tata Tertib Sekolah	PR.1
		Struktur Organisasi	PR.2
		Slip gaji/honor	PR.3

Tabel 3.10

Format Analisis Dokumen Sekolah

Nama Dokumen	Kode	Tafsiran

3.4 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered others.”* Merujuk pernyataan di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244), beliau menyatakan bahwa *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”* Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis dalah untuk mencari pola.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjunya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-berulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Sugiyono (2016, hlm. 245) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.

246) yang mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

3.4.1 Aktivitas dalam analisis data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menyatakan bahwa “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menjelaskan bahwa “looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”. Melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap sesuatu yang dipahaminya itu. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan chart.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.4.2 Teknik Analisis Data

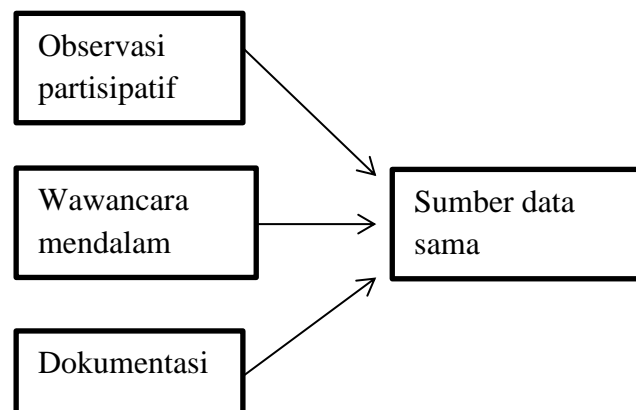
Dalam teknik analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan analisis SWOT.

3.4.2.1 Teknik Triangulasi

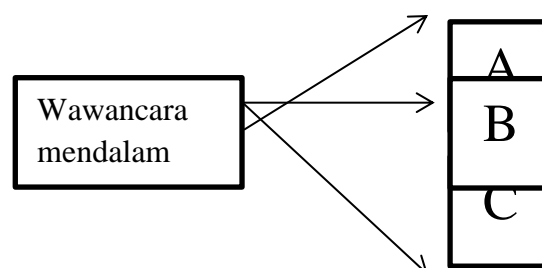
Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik analisis data dalam kredibilitas yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan analisi data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tersamar, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 241) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



Gambar 3.4 Triangulasi “teknik” analisis data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).



Gambar 3.5 Teknik “sumber” Triangulasi (satu teknik analisis data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

3.4.2.2 Teknik Analisis SWOT

Menurut Kotler & Armstrong (2008, hlm. 64) analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) suatu perusahaan. Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di perusahaan. Salah satunya yang kita bahas adalah strategi promosi dan penempatan produk.

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisa SWOT bukan hanya mengidentifikasi kompetensi (kemampuan dan sumber daya) yang dimiliki Sekolah, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang belum dilakukan oleh perusahaan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang handal.

Adapun penjelasan yang lebih rinci dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan (Strengths): Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain, relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah komparatif bagi perusahaan di pasar.
- b. Kelemahan (Weaknesses): Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.
- c. Peluang (Opportunities): Peluang adalah suatu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.
- d. Ancaman (Threats): Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang maupun yang diinginkan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba merumuskan strategi pengembangan guru berdasarkan kondisi di SMK Anak Indonesia, adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

a. Analisa Lingkungan

1. Lingkungan Internal

Tahapan ini berintikan pada analisis kondisi internal yang meliputi faktor kelebihan atau kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi. Analisis kondisi internal juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing (competitive advantage) organisasi. Analisis lingkungan internal bersumber pada sumberdaya Sekolah yang mencakup faktor SDM, sumber daya organisasi dan sumber daya fisik.

2. Lingkungan Eksternal

Dalam melakukan analisa eksternal, perusahaan menggali dan mengidentifikasi semua peluang (opportunity) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta ancaman (threath) dari para pesaing dan calon pesaing.

b. Merumuskan Matriks TOWS

Dari analisa lingkungan yang telah dilakukan, selanjutnya kita dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan. Komponen SWOT ini dapat digunakan lebih lanjut dalam pembuatan matriks SWOT (SWOT matrix) atau lebih dikenal dengan sebutan matriks TOWS (TOWS matrix). (Hunger dan Wheelen, 2006, hlm. 144)

Matriks TOWS dapat mengilustrasikan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu sekolah dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan tersebut. Adapun hasilnya adalah empat alternatif strategi, yaitu sebagai berikut :

1. Strengths – Opportunities (S-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
2. Strengths – Threats (S-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar perusahaan.

3. Weaknesses – Opportunities (W-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
4. Weaknesses – Threats (W-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi kelemahan internal perusahaan dan menghindari ancaman eksternal.

OT \ SW	STRENGTHS	WEAKNESS
	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan inter	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunity Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treat Tentukan 5-10 faktor-ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.6 Matriks TOWS

Pada dasarnya matriks TOWS ini mencoba merumuskan alternatif-alternatif strategi berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah.

c. Merumuskan *critical success factor*

Setelah kita dapat merumuskan alternatif-alternatif strateginya, kita dapat mengurutkan strategi tersebut berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah dengan menggunakan *critical success factor*.

Tabel 3.11 *critical success factor*

No.	Penentuan Strategi	Visi	Misi-1	Misi-2	Misi-3	Total	Rangking CSF
	Strategi S-O						
	Strategi S-T						
	Strategi W-O						
	Strategi W-T						

--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh faktor-faktor yang menjadi strategi kunci keberhasilan (*Critical Success Factor*) untuk pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di SMK Anak Indonesia

3.5 Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka proses pengujian data dilakukan dengan pengujian kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*comforability*). (Satori dan Komariah, 2014, dlm. 164)

3.5.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan / kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori dan Komariah, 2011:164). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 122) uji kredibilitas dilakukan dengan cara:

- Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
- Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- Triangulasi
- Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;
- Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

3.5.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil atau digunakan dalam situasi lain. Sehingga dalam hal ini, peneliti membuat laporan dengan pemberian uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mampu memahami secara jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.5.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, pengujian *dependability* / realibilitas dilakukan oleh pembimbing dengan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti dilihat dari jejak aktivitas lapangannya.

3.5.4 Uji Kepastian (*Comforability*)

Untuk memenuhi keabsahan data dari uji konfirmabilitas, peneliti melaporkan setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan di lapangan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.